

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN PERAN KOPERASI BAGI PENGUSAHA PEMULA UMKM SETU BABAKAN DI KECAMATAN JAGAKARSA**

**Rambe Kamarul Zaman<sup>1</sup>, Reny Andriyanty<sup>2\*</sup>, Ahmad Nurdin Hasibuan<sup>3</sup>, Asrarudin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

\*E-mail: r.andriyanty@gmail.com

### **ABSTRAK**

Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya koperasi dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku usaha pemula di kecamatan Jagakarsa pada peran penting koperasi. Khalayak sasaran adalah tujuh belas pelaku usaha pemula di Cagar budaya Betawi Setu Babakan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Model kegiatan adalah penyuluhan dengan metode tanya jawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Materi pengabdian diarahkan pada penggunaan modal sendiri dari koperasi dan menggunakan model modal bergulir. Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta mengenai peran koperasi sebagai sumber modal bersama adalah 49 persen. Berdasarkan analisis post-kegiatan terkait tingkat pemahaman masyarakat sasaran secara rata-rata meningkat sebesar 19 persen menjadi 68 persen. Saran bagi kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan peningkatan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil harus dilakukan secara berkesinambungan.

**Kata kunci:** Usaha mikro;, Usaha kecil; Koperasi; Modal bergulir.

## **IMPROVING COMPREHENSION OF THE ROLE OF COOPERATIVES FOR NOVICE ENTREPRENEURS OF UMKM SETU BABAKAN IN JAGAKARSA SUB-DISTRICT**

### **ABSTRACT**

This service program aims to assist the government's efforts in increasing public knowledge of the importance of cooperatives in developing business for novice business actors in Jagakarsa sub-district. The target audience was seventeen novice business actors in the Betawi cultural heritage Setu Babakan Srengseng Sawah Jagakarsa District, South Jakarta. The activity model was counseling combined with discussion method between the target audience and the team. The service material was directed at the use of own capital from cooperatives and using a revolving capital model. The activities carried out were able to increase the knowledge of the target community. Before the activity, the participants's understanding of the role of cooperatives as a source of shared capital was 49 percent. Based on post-activity analysis related to the level of understanding of the target community on average increased by 19 percent to 68 percent. The suggestion for this service activity is that the activity must be carried out continuously.

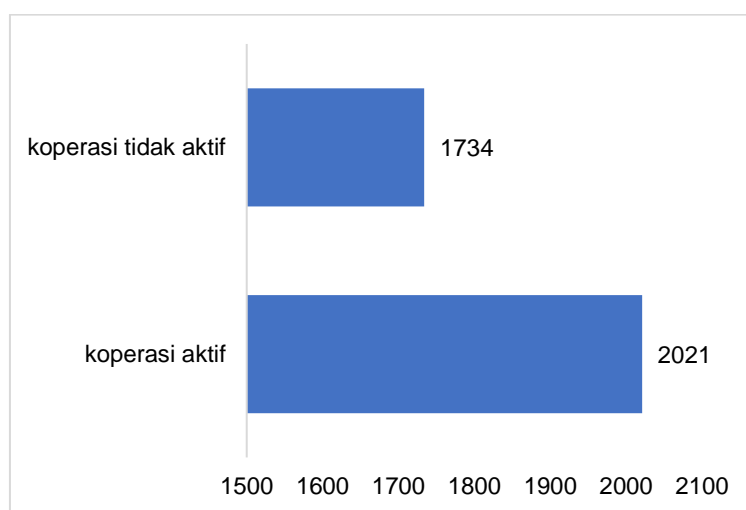
**Keywords:** Micro enterprises; Small enterprises; Cooperatives; Revolving capital.

### **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia. Landasan idiil koperasi di Indonesia adalah Pancasila. Maka sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut, pelaku bisnis pemula harus paham dan mengerti peran penting koperasi bagi perkembangan bisnis secara bersama-sama. Sesuai Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi berfungsi sebagai urat nadi perekonomian Indonesia, upaya mendemokratisasikan sosial ekonomi Indonesia, mensejahterakan rakyat Indonesia dan memperkokoh perekonomian nasional (UU No.25 Tahun 1992). Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota serta ikut berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sehingga dalam praktik operasionalnya koperasi tidak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun lebih

berfokus pada pencapaian kesejahteraan seluruh anggota (Amalia, 2007; Arifandy et al., 2020; Batubara, 2021). Peran penting koperasi dalam membangun kesejahteraan masyarakat, membutuhkan pengembangan kelembagaan secara partisipatif, menumbuhkembangkan kesadaran dan peran serta masyarakat yang berkembang dari keinginan personalnya, yang memerlukan rekonseptualisasi dan revitalisasi peran pemerintah dengan lebih baik dan lebih intensif (Kader, 2018; Septiani et al., 2020).

Di Indonesia, secara jumlah koperasi yang ada menunjukkan angka 209 ribu yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Namun hanya 70 persen dari jumlah tersebut yang aktif. Dari segi kualitas pengelolaan, kondisi koperasi masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data dari <http://statistik.jakarta.go.id> secara jumlah koperasi di DKI Jakarta adalah 3.755 unit dan hanya 54 persen yang aktif, sisanya adalah koperasi tidak aktif. Secara detail, jumlah koperasi aktif dan tidak aktif dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif di DKI Jakarta Tahun 2020.  
Sumber : <http://statistik.jakarta.go.id>

Penelitian atas keberadaan koperasi di Kecamatan Gunungjati Kecamatan Cirebon yang dilakukan tahun 2017, menunjukkan bahwa perlunya promosi dengan penjelasan bukti nyata bahwa koperasi sangat membantu perekonomian masyarakat bawah dan menengah. Promosi ini harus dilakukan secara terus menerus agar koperasi dapat menjangkau pasar yang semakin meluas serta perlunya inovasi dan peningkatan kualitas SDM pengelolanya (Saefulloh et al., 2018). Penelitian pada Koperasi Serba Usaha BMT Al-Jibaal Cirendeu Tangerang, disebutkan bahwa kendala dalam perkembangan koperasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat atas koperasi itu sendiri, rendahnya minat masyarakat untuk berbisnis dengan koperasi dan pembayaran iuran dari anggota yang tidak lancar (Firdaus, 2014).

UMKM sebagai salah satu kekuatan ekonomi bagi bangsa Indonesia, harus terus didorong untuk maju (Jannah & Faina, 2016; Kadeni & Srijani, 2020; Prasetyo, 2008; Rifa'i, 2010; Sarfiah et al., 2019; Sofyan, 2017; Wahyunti, 2020). Termasuk dibanyak negara bahwa kontribusi UMKM dalam perekonomian suatu bangsa (Dalberg, 2011; Edinburg Group, 2013; Katua, 2014; Meeting of the OECD Council at Ministerial Level, 2017). Kendala utama dalam pengembangan usaha mikro dan kecil adalah permodalan. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan menjalankan pola bisnis seperti koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional (Septiani et al., 2020). Prinsip koperasi: "dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota" adalah tepat bagi pelaku usaha pemula. Dengan memanfaatkan iuran anggota koperasi, seharusnya terjadi kapitalisasi modal dan menjadi sumber pembiayaan bagi anggota untuk mengembangkan bisnisnya. Namun karena kurang pemahannya dan kesan koperasi yang tidak profesional membuat, masyarakat malas untuk membentuk koperasi. Maka berdasarkan pembahasan diatas maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian untuk mempromosikan kembali koperasi sebagai

soko guru perekonomian nasional. Berdasarkan penelitian Kader pada tahun 2018 menyebutkan bahwa pendekatan pengembangan koperasi adalah pengembangan kelembagaan partisipatif antar anggota. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk mampu mengambil keputusan secara mandiri demi kepentingan komunal bersama. Sehingga kunci utamanya adalah melalui pendidikan kepada masyarakat atas prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi bagi masyarakat (Kader, 2018). Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya koperasi dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku usaha pemula di kecamatan Jagakarsa pada peran penting koperasi.

## **METODE**

Model kegiatan adalah penyuluhan dengan metode tanya jawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM pemula di Setu Babakan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Kampung Budaya Betawi di Setu Babakan adalah salah satu cagar wisata-budaya yang dikelola oleh Pemerintah DKI Jakarta (Andriyanty et al., 2021). Saat ini banyak kelompok masyarakat yang berupaya membuka bisnis kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung wisata budaya tersebut. Karena kelompok masyarakat ini belum berpengalaman dalam berbisnis, maka diperlukan upaya khusus untuk mendorong kemajuan bisnisnya. Pelaku usaha mikro dan kecil pada dasarnya memiliki hambatan yang hampir sama, yaitu kendala modal. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa riset pada pelaku usaha mikro dan kecil pada berbagai sektor (Andriyanty 2021; Andriyanty et al. 2020; Hasibuan, Rambey, and Andriyanty 2020; Masnang et al. 2019). Maka diperlukan upaya pendidikan dan pelatihan yang dapat mengakselerasi kemampuan bisnis baik dari bidang manajerial maupun teknologi (Andriyanty, Yunaz, et al. 2020; Angellia et al. 2020; Dhamayanti and Misnan 2021; Fatoni et al. 2020; Hasibuan et al. 2020). Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok, yaitu : 1) kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan ini masyarakat sasaran diberi pemahaman mengenai pentingnya koperasi sebagai sumber permodalan bagi UMKM. Sebelum kegiatan bisnis berjalan lancar, konsep “dari kita, oleh kita dan untuk kita” dari koperasi dapat menjadi alternatif pengembangan bisnis dan 2) kegiatan diskusi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk memperjelas pemahaman masyarakat sasaran mengenai “peran dan fungsi koperasi “ bagi UMKM pemula.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini berisi materi mengenai konsep dasar, fungsi, peran dan proses pendirian koperasi. “Koperasi” sesuai UU Nomor tujuh belas Tahun 2012 dimaknai sebagai badan hukum yang dapat didirikan oleh perseorangan atau badan hukum dengan adanya pemisahan kekayaan antar anggotanya menjadi modal untuk menjalankan usaha sesuai aspirasi dan kebutuhan bersama pada bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip koperasi. Peran koperasi menjadi penting karena koperasi adalah urat nadi perekonomian Indonesia, mensejahterakan rakyat, alat demokrasi sosial ekonomi Indonesia dan memperkokoh perekonomian nasional.

Koperasi berdasarkan anggotanya dibedakan menjadi dua; koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan perorangan (berdasarkan UU Cipta Kerja No.11 Tahun 2020 Pasal 86 ayat satu dijelaskan bahwa koperasi primer dapat diizinkan pendiriannya hanya dengan beranggotakan sembilan orang dan rapat anggota dapat dilakukan secara online/luring). Koperasi sekunder adalah koperasi yang memiliki 3 koperasi primer sebagai sub-domainnya. Berdasarkan modalnya, koperasi dapat bersumber dari internal dan eksternal. Modal internal dapat bersumber dari simpanan pokok, wajib, sumbangan/hibah dan dana cadangan. Sedangkan modal eksternal dapat berasal dari modal pinjaman anggota yang diatur sesuai rencana anggaran rumah tangga (RAT) koperasi itu sendiri, pinjaman dari badan usaha lain, Lembaga keuangan dan obligasi atau surat hutang.

Mekanisme dalam pendirian koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Para pendiri koperasi atau kuasanya mempersiapkan akta pendirian koperasi untuk diajukan kepada notaris. (Untuk penyusunan akta pendirian koperasi, para pendiri/pemegang kuasa bisa berkonsultasi dengan ahli perkoperasian yang didampingi notaris).
2. Para pendiri atau pemegang kuasa, dapat mengajukan permohonan pengesahan akta pendirian koperasi secara tertulis kepada pejabat pemerintahan yang berwenang melalui notaris.
3. Pejabat yang berwenang akan melakukan penelitian dan meverifikasi dokumen permohonan (dengan jangka waktu paling lama 1 bulan sejak permohonan diterima)
4. Pengesahan akta pendirian koperasi ditetapkan paling lambat dalam jangka waktu 3 bulan terhitung tanggal permintaan pengesahan akta pendirian koperasi. Dalam hal jika permintaan pengesahan akta pendirian koperasi dinyatakan ditolak, maka keputusan penolakan serta alasannya berikut berkas permintaannya akan disampaikan kembali secara tertulis kepada pendiri dan kuasa pendiri melalui surat tercatat dengan jangka waktu paling lama tiga bulan terhitung sejak tanggal permintaan pengesahan akta pendirian koperasi diterima secara lengkap (sumber: <https://sippn.menpan.go.id/>).

Tatacara pembentukan koperasi, yang didasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 104.1/Kep/M.Kukm/X/2002 adalah sebagai berikut :

1. Para pendiri koperasi mengikuti penyuluhan persiapan pembentukan koperasi.
2. Mengadakan rapat pembentukan koperasi (dengan mempersiapkan notulen rapat dan berita acara pendirian persetujuan seluruh anggota yang menyatakan setuju mendirikan koperasi).
3. Menghadap notaris untuk pembuatan akte pendirian koperasi.
4. Mengajukan izin pendirian koperasi AHU Koperasi melalui website <https://ahu.go.id>.

Materi pengabdian diarahkan pada penggunaan modal sendiri dari koperasi dan menggunakan model “modal bergulir”. Modal bergulir adalah memanfaatkan simpanan pokok dan wajib anggota untuk membantu setiap usaha anggotanya agar dapat meningkat skala bisnisnya. Setiap peminjam harus mengembalikan modal tersebut untuk selanjutnya diberikan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota meningkat penerimaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dan Rejekiingsih yang menyatakan bahwa pemberian dana bergulir berimplikasi positif terhadap penanggulangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini dilaksanakan pada UKM penerima dana bergulir di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bergulir ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada UKM, meningkatkan modal usaha, meningkatkan moset penjualan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan UKM. Dimana peningkatan penambahan jumlah tenaga kerja menjadi efek terbesar pada saat sebelum dan sesudah pemberian dana bergulir tersebut (Setiawan & Rejeningsih, 2009). Dalam penyuluhan ini, disarankan bahwa modal tidak selalu dalam bentuk uang pinjaman atau kredit namun juga ketersediaan teknologi. Modal teknologi yang dapat diaplikasikan dalam menjalankan bisnis bagi UMKM. Sehingga dengan pemanfaatan modal tersebut, UMKM akan memiliki keunggulan bersaing.

Kegiatan ini ditujukan padak pada kelompok masyarakat pelaku UMKM baru yang berjumlah 17 orang di kampung wisata budaya Setu Babakan kecamatan Jagakrasa Jakarta Selatan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Jumat tanggal 01 Juli 2022 dan bertempat di Gedung C IBI Kosgoro 1957 Jl.M.Kahfi II No.33 Jagakarsa Jakarta Selatan. Berikut terdapat dokumentasi kegiatan :



Gambar 2. Foto kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022.

Sumber : Laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, tahun 2022.

Data deskriptif peserta penyuluhan adalah 53 persen pria dan 47 persen wanita. Persentase kelompok umur terbesar adalah umur 31-40 tahun dengan nilai 53 persen. Rata-rata Pendidikan adalah SMA sederajat dengan nilai 76,5 persen. Data detail mengenai deskriptif peserta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data jenis kelamin peserta kegiatan pengabdian.

		Jenis Kelamin	
		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	9	52,9
	Perempuan	8	47,1
	Total	17	100,0

Sumber: Data primer diolah (2022).

Tabel 3. Data usia peserta kegiatan pengabdian.

		Usia	
		Frequency	Percent
Valid	21-30 Tahun	5	29,4
	31-40 Tahun	9	52,9
	41-50 Tahun	3	17,6
Total		17	100,0

Sumber: Data primer diolah (2022).

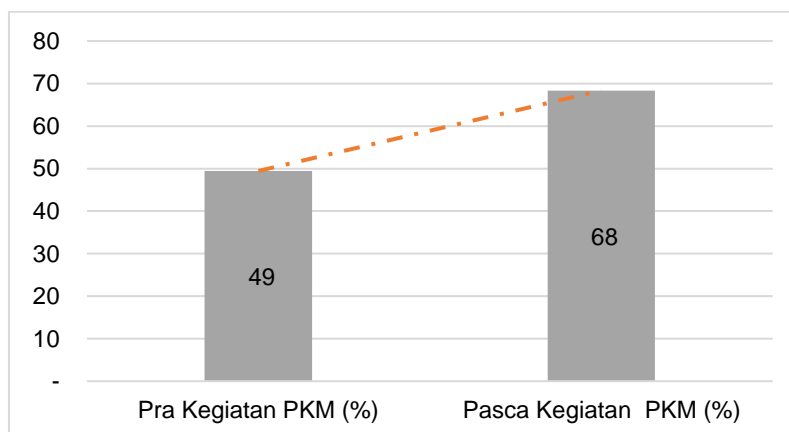


Tabel 4. Data tingkat pendidikan peserta kegiatan pengabdian

Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	D3	2	11,6
	SMA/SMK	13	76,5
	SMP	1	5,9
	SD	1,0	6,0
	Total	17,0	100.0

Sumber: Data primer diolah (2022).

Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peran koperasi dalam mengembangkan sumber modal secara kelompok bagi pebisnis pemula UMKM Setu Babakan Srengseng Sawah. Dengan pengabdian sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemauan peserta untuk membentuk koperasi. Berdasarkan analisis dari kuisioner post-kegiatan terkait tingkat pemahaman masyarakat sasaran terdapat peningkatan pemahaman mengenai peran koperasi bagi UMKM sebesar 19 persen. Data sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Data delta peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan penangabdian. Sumber : Data primer diolah (2022).

Analisa *crosstab* antara data deskriptif peserta dengan angka perbedaan penambahan pemahaman peserta dilakukan antara jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan terhadap persentase peningkatan pemahaman pada sub kategori 5 sampai 24 persen dan sub kategori 25-50 persen. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi peserta yang tingkat pemahamannya meningkat 25 sampai 50 persen. Berdasarkan pengolahn data kelompok umur, peserta yang pemahamannya meningkat antara 25 sampai 50 persen didominasi oleh kelompok umur 21-30 dan kelompok umur 31-40 tahun. Analisa terhadap tingkat pendidikan peserta kegiatan pengabdian ini, yang tingkat pemahamannya meningkat antara 25-50 persen adalah pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan D3. Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa hal yang menjadi bahan yang menjadi data penunjang dan data evaluasi , antara lain sebagai berikut:

- Faktor Pendorong  
 Faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini adalah:
  - a. Antusiasme para peserta
  - b. Adanya sinergi positif antara Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 dengan masyarakat disekitar kampus sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif kampus Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957.

▪ Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan berjalan terlambat dari jadwal. Kondisi ini menghambat jumlah peserta yang dapat hadir karena kegiatan harus dilakukan dengan protokol pencegahan Covid-19 yang ketat.

## SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran adalah pelaku UMKM pemula yang berada pada kampung budaya Setu Babakan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta mengenai peran koperasi sebagai sumber modal bersama adalah 49 persen. Berdasarkan analisis dari kuisioner post-kegiatan terkait tingkat pemahaman masyarakat sasaran terdapat peningkatan pemahaman mengenai peran koperasi bagi UMKM sebesar 19 persen. Maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman mengenai peran koperasi dalam pengembangan bisnis di UMKM kampung budaya Setu Babakan di Srengseng sawah Jagakarsa, Jakarta Selatan. Saran bagi kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan peningkatan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil harus dilakukan secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada IBI Kosgoro 1957 yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian. Dan berterima kasih kepada seluruh pihak dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang telah menerapkan protokol anti-covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). PERANAN KOPERASI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI (SEBUAH PENGAMATAN DESKRIPTIF DI INDONESIA). *Forum Ilmiah Indonusa*, 4(1), 46–53.
- Andriyanty, R. (2021). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM WARTEG SEKITAR KAMPUS IBI KOSGORO 1957 JAKARTA. *Mediastima*, 27(1), 82–95.
- Andriyanty, R., Aras, M., Nur Afuani, S., & Nurfallah, A. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS RUMAH MAKAN PADANG DI SEKITAR LINGKAR KAMPUS IBI KOSGORO 1957. *Mediastima*, 26(1), 18–39.
- Andriyanty, R., Yunaz, H., Hasibuan, A. N., & Wahab, D. (2021). Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5214>
- Andriyanty, R., Yunaz, H., Wahab, D., Rambey, T., & Masnang, A. (2020). Marketing Management Skill of Mangosteen Farmer. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 5, Issue 8). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- ANgellia, F., Cahya, W., Ramadhan, R., & Hariansyah, I. (2020). Sosialisasi Penggunaan Virtual Meeting Untuk Mendukung Kegiatan UMKM Dimasa Pandemic Covid 19. *Pengabdian Teratai*, 1(2), 206–213.
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN: PERSPEKTIF MODAL KERJA. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Batubara, M. W. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1494–1498. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Dalberg. (2011). *Report on Support to SMEs in Developing Countries Through Financial Intermediaries*.
- Dhamayanti, S. K., & Misnan, M. (2021). PERAN HIPMIKINDO DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI BISNIS AKADEMISI DAN PELAKU UMKM. *BLOGCHAIN (Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain)*, 1(1), 35–44.

- Edinburg Group. (2013). *Growing the global economy through SMEs*.
- Fatoni, A., Setyawan, I., Faisal, A., Kec Tambun Selatan Kab Bekasi, M., & Jakarta Selatan, J. (2020). Pelatihan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Organisasi Pada Pengurus Majelis Taqorrub Ilallah(MTI). *Pengabdian Teratai*, 1(1), 86–93. <https://ejournal-ibik57.id>
- Firdaus, A. (2014). *STARTEGI PEMASARAN PRODUK PEMBIAYAAN KBMT AL-JIBAAL CIRENDEU CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN* [Undergraduate Thesis]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasibuan, A. N., Rambey, T., & Andriyanty, R. (2020). Analisis Karakteristik, Adaptasi Bisnis dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pelaku UMKM DI Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. *Mediastima*, 26(2), 254–272.
- Jannah, M., & Faina, N. (2016). Koperasi UMKM Sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Permodalan UMKM. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2016-UNPGRI KEDIRI*, 1–7.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 1) 2). *EQUILIBRIUM*, 8(2), 191–200.
- Kader, M. A. (2018). PERAN UKM DAN KOPERASI DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI KERAKYATAN DI INDONESIA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(1).
- Katua, N. T. (2014). The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries. *International Journal of Education and Research*, 2(12). [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Masnang, A., Andriyanty, R., Hendri, A., & Djannah, A. (2019). Pembinaan Kelompok Tani Untuk Optimalisasi Lahan Sempit Berbasis Konservasi Tanah. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.3853>
- Meeting of the OECD Council at Ministerial Level. (2017). *ENHANCING THE CONTRIBUTIONS OF SMEs IN A GLOBAL AND DIGITALISED ECONOMY*.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *AKMENIKA UPY*, 2(2008), 1–13.
- Rifa'i, A. (2010). PERAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Fakta Di Provinsi Lampung. *ADMINISTRATIO: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1(2), 133–143.
- Saefulloh, E., Wasman, & Asih, D. I. Nu. (2018). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 3(2), 200–210.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Septiani, B. A., Chandraderia, D., Arini, T. A., & Pratomo, Y. (2020). PERAN USAHA MAJU SUKSES BERSAMA (MSB) DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 169–185. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2500>
- Setiawan, A. H., & Rejeningsih, T. W. (2009). Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Aset*, 11(2), 109–115.
- Sofyan, S. (2017). *PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1).
- Wahyunti, S. (2020). PERAN STRATEGIS UMKM DALAM MENOPANG PEREKONOMIAN INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *ESA Jurnal EKonomi Syariah*, 3(2), 280–302.